

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Nyoman Arya Adi Putra¹

I Wayan Suartana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: aryaap1011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan memperoleh pengetahuan implementasi SAK EMKM pada usaha Sami Pet Shop. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM Sami Pet Shop. Penelitian yang dilakukan pada UMKM Sami Pet Shop ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sami Pet Shop yang dibuat hanya membuat pencatatan mengenai pendapatan serta biaya (pengeluaran) pada usahanya. Pada pembukuan Sami Pet Shop terlihat bahwa belum terdapat pemisahan yang jelas antara akun pendapatan dan akun beban. Adapun faktor-faktor penyebab usaha Sami Pet Shop tidak menggunakan SAK EMKM di laporan keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemilik Sami Pet Shop tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM

Analysis of the Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in Micro, Small and Medium Enterprises

ABSTRACT

The research aims to gain knowledge on the implementation of SAK EMKM in the Sami Pet Shop business. The object of this research is the financial statements of UMKM Sami Pet Shop. The research conducted at the Sami Pet Shop MSME is a qualitative research using a comparative descriptive approach, data collection techniques using interviews and documentation studies. The results of this study indicate that the Sami Pet Shop that was made only made records regarding income and costs (expenses) for his business. In Sami Pet Shop's bookkeeping, it can be seen that there is no clear separation between income accounts and expense accounts. The factors that cause the Sami Pet Shop business not to use SAK EMKM in its financial reports are the lack of knowledge and understanding of the Sami Pet Shop owner regarding accounting standards in preparing financial reports.

Keywords: SAK EMKM; Financial Report; MSME

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 5
Denpasar, 26 Mei 2023
Hal. 1337-1344

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i05.p14

PENGUTIPAN:

Putra, N. A. A., & Suartana, I. W. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1337-1344

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
5 Desember 2022
Artikel Diterima:
16 Maret 2023

PENDAHULUAN

UMKM dapat didefinisikan sebagai usaha produktif milik perseorangan atau unit usaha tunggal, tidak termasuk anak perusahaan yang telah memenuhi kriteria UMKM (Ningtyas, 2017). UMKM dianggap telah berkontribusi penting dalam perekonomian negara karena mampu menyerap tenaga kerja lokal di daerah sehingga berdampak baik pada roda perekonomian daerah. Selain itu, dalam memulai UMKM, modal yang digunakan relatif kecil sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat untuk terjun pada usaha ini (Siahaan *et al.*, 2020). UMKM kerap berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mudah berkembang di seluruh daerah di Indonesia. Dalam perkembangan UMKM, catatan pelaporan keuangannya pun turut berkembang hingga terbitnya standar acuan yang diistilahkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang disingkat menjadi SAK EMKM.

Tolok ukur kinerja UMKM adalah standar akuntansi ini sehingga dapat menilai kemampuan anggota UMKM dalam menjalankan usahanya (Risal *et al.*, 2020). Terkait dengan standar akuntansi yang diterbitkan ini, berbagai reaksi masyarakat pelaku UMKM bermunculan mengenai keefektivan, kemudahan dan daya guna penerapan standar akuntansi ini. Terbitnya SAK EMKM diharapkan para pelaku usaha dapat lebih kompeten dalam membuat pembukuan keuangan sehingga mampu menciptakan laporan keuangan yang informatif, dan dapat dijadikan bahan evaluasi ketika penentuan keputusan bagi pihak yang berkepentingn seperti investor yang hendak berinvestasi.

SAK EMKM diterbitkan tahun 2016 yang memiliki tujuan mendorong pengelola UMKM saat menyesuaikan laporan keuangannya (Purnomo & Adyaksana, 2021). UMKM yang memiliki laporan keuangan selaras dengan standar yang berlaku akan memudahkan manajemen terutama untuk pendanaan dari luar. SAK EMKM disusun secara sederhana memperhatikan penggunaannya yakni dari entitas mikro, kecil dan menengah, dimana memiliki keterbatasan pembiayaan sehingga perlu perhatian dari pihak yang menyusun, menyajikan dan melaporkan keuangan(Wahyuni *et al.*, 2019).

Tidak sedikit pelaku usaha yang kesusahan dalam penerapan SAK EMKM ini, yang menyebabkan mereka tidak mengindahkan kaidah standar dalam administrasi keuangan dan cenderung masih menerapkan cara sederhana dalam menyusun laporan keuangan. (Herawati, 2019) menjelaskan bahwa salah satu kegunaan pembuatan laporan keuangan ialah untuk menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang memiliki fungsi ketika dilakukan pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik maka diperlukan keberadaan standar akuntansi seperti SAK EMKM sehingga informasi yang dihasilkan mampu menyajikan hasil yang akurat dan bisa menunjukkan performa perusahaan(Utami *et al.*, 2020). IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan SAK EMKM dengan tujuan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangannya sendiri hingga berhasil lolos audit sehingga laporan tersebut dapat digunakan apabila perusahaan memerlukan dana tambahan untuk ekspansi usaha (Purba, 2019).

Ada banyak UMKM yang telah berdiri di Indonesia, salah satunya adalah Usaha Sami *Pet Shop* yang menjadi subjek penelitian ini yang bergerak pada sektor makanan hewan. Perusahaan ini diketahui tidak memperhatikan standar

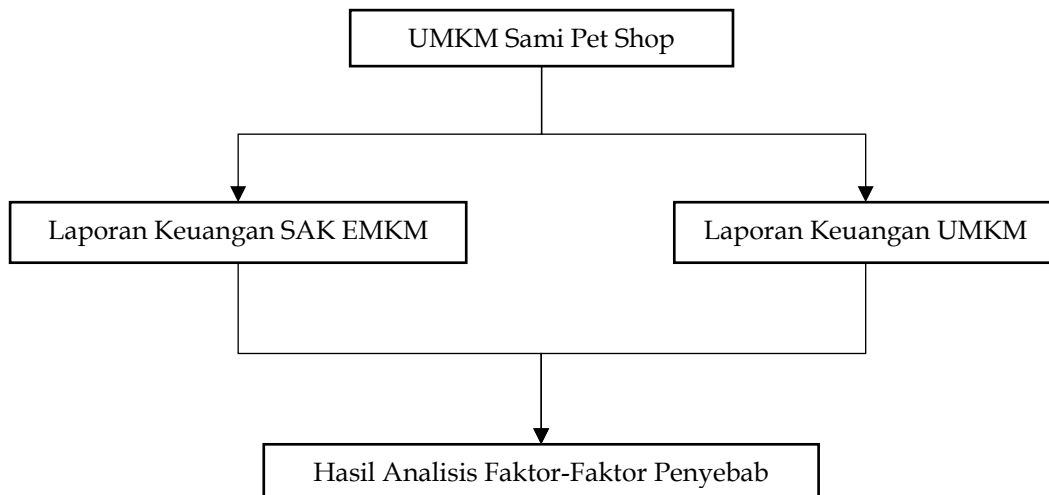
akuntansi yang telah diterbitkan. Dalam laporan keuangan yang dibuat, terdapat beberapa akun yang tidak dilaporkan seperti beban penjualan umum, biaya administrasi, dan biaya non produksi lainnya. Hal ini menyebabkan tidak adanya separasi antara harta pribadi dan harta usaha. Berdasarkan fenomena tersebut maka manajemen dari usaha Sami *Pet Shop* tidak melaporkan catatan keuangan mereka berdasarkan standar yang seharusnya dengan kata lain tidak menggunakan SAK EMKM.

SAK EMKM sendiri memiliki beberapa karakteristik yakni: mudah dipahami, relevan (dibutuhkan penggunaannya), materialitas, dapat diandalkan, substansi melebihi bentuk, pertimbangan sehat, lengkap (dan akurat), dapat dibandingkan (dengan periode sebelumnya), tepat waktu (dalam pelaporan), diantara biaya dan manfaat terdapat kesetaraan. SAK EMKM ditunjukkan pada perusahaan yang non akuntabilitas publik yaitu perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan kepada pihak diluar perusahaan dan tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan. Berdasarkan hal tersebut pelaku UMKM dapat menggunakan SAK EMKM apabila mendapat diberikan izin oleh pembuat regulasi SAK. Dalam konsep kesatuan usaha, perusahaan harus mampu membedakan antara kekayaan pribadi dengan kepemilikan entitas. Apabila tidak terpenuhi maka perusahaan dianggap belum melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM.

Dalam pemecahan masalah tersebut, peneliti menggunakan teori modal manusia atau *human capital theory* yang menerangkan mengenai pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik UMKM dan umur usaha mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Dalam teori ini disebutkan bahwa manusia sebagai investasi sumber memiliki andil besar dalam peningkatan produktifitas yang dapat ditunjang dari kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Terdapat penelitian sebelumnya sebagai acuan pada penelitian ini seperti penelitian dari (Tatik, 2018) yang memperoleh hasil bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Adapun penelitian lain dari (Widiastiawati & Hambali, 2020) mendapatkan bahwa pengelola UMKM belum memahami secara baik cara membuat laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM, yang disebabkan tidak adanya tenaga ahli keuangan sehingga pencatatan keuangan hanya sebatas arus kas masuk dan keluar tanpa membukukan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Demikian pula pada penelitian (Uno *et al.*, 2019) yang menemukan bahwa pengelola UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena merasa belum membutuhkan pendanaan eksternal, dan juga kurangnya pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Terdapat pula penelitian dari (Rahmawati, 2018) mendapatkan bahwa UMKM belum memiliki kesiapan dalam menggunakan SAK EMKM ketika menyusun laporan keuangan yang dipicu oleh tiga faktor yaitu sumber daya manusia, sarana pendukung, dan komitmen organisasi. Sesuai dengan hal itu, maksud dari dilakukannya penelitian ini guna menggali implementasi standar akuntansi keuangan bagi perusahaan mikro kecil dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi pada UMKM Sami *Pet Shop* yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan sistem informasi akuntansi pada UMKM Sami *Pet Shop*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan melalui cara analisis dan mengklasifikasikan fenomena yang hendak diteliti dengan menggunakan analisis kualitatif. Maksud dari penelitian ini yaitu guna mengetahui pengaruh pelaksanaan SAK EMKM pada UMKM Sami *Pet Shop*. UMKM Sami *Pet Shop* terletak di Kelurahan Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Objek yang diteliti yakni laporan keuangan dari UMKM Sami *Pet Shop*. Usaha ini termasuk usaha yang bergerak di bidang penyediaan produk/jasa berbagai keperluan hewan. Sami *Pet Shop* memperdagangkan kebutuhan hewan dan alat perawatannya seperti makanan, aksesoris, mainan hewan peliharaan, shampo, vitamin dan obat hewan, pasir dan kandang. Usaha Sami *Pet Shop* memiliki pendapatan bersih senilai Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah), maka dari itu Usaha Sami *Pet Shop* tergolong usaha mikro. Data penelitian diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM. Disisi lain, data sekunder berbentuk data statistik yang dipublikasi oleh pihak ketiga yang berkaitan dengan permasalahan penelitian juga digunakan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yakni penelitian kepustakaan (berdasarkan literatur/jurnal ilmiah, buku, dan peraturan perundang-undangan), dan penelitian lapangan (melakukan pengamatan, *interview* (wawancara), serta dokumentasi). Dalam melaksanakan penelitian ini untuk membantu peneliti digunakan instrument penelitian yakni adanya pedoman wawancara, buku dan jurnal, serta kamera. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis dengan metode kualitatif yaitu dominan memaparkan hasil wawancara dan studi dokumentasi lalu membandingkan hasil temuan tersebut dengan teori yang ada. Pengolahan data melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data penelitian, menyajikan data, serta menarik suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang mendasari tidak dilakukannya pengungkapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM oleh Sami *Pet Shop*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sami *Pet Shop* termasuk satu diantara UMKM di bidang perdagangan makanan dan aksesoris hewan peliharaan. UMKM ini berdiri 1 tahun sejak tahun 2021 yang berlokasi di Jalan Raya Sibang Kaja, Kelurahan Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal. Keadaan toko Sami *Pet Shop* ini selalu ramai dikunjungi oleh para pembeli dan memberikan kesan yang nyaman untuk dikunjungi. Terdapat berbagai jenis produk yang dijual di toko ini seperti makanan hewan, keperluan hewan peliharaan sampai aksesoris untuk hewan peliharaan.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa laporan keuangan yang dibuat hanya memuat pendapatan serta biaya (pengeluaran) pada usahanya. Tidak terdapat pembeda diantara akun pendapatan dengan akun beban yang terlihat pada laporan pembukuan. Berdasarkan ketentuan dalam SAK EMKM menjelaskan mengenai tiga unsur dalam laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan (ada pembeda antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, hutang, dan modal), laporan laba rugi (diantara pendapatan, beban, dan Pph atau pajak penghasilan terdapat pemisah), serta catatan atas laporan keuangan. Namun, peneliti menemukan di dalam pembuatan laporan keuangan belum menerapkan pengetahuan akuntansi karena pembukuan yang dilaksanakan tergolong sederhana. Pencatatan tersebut kurang informatif dan hanya dipahami oleh pemilik UMKM. Pemilik Sami *Pet Shop* melaksanakan pencatatan keuangan hanya untuk memutuskan seberapa banyak pendapatan usaha yang dihasilkan dan mengetahui laba yang diperoleh dengan mengurangi pendapatan untuk produksi dan membayar gaji para karyawannya.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wayan Sudiana selaku pemilik usaha menjelaskan bahwa pencatatan atas transaksi keuangan penting untuk dilakukan. Hal ini karena beliau ingin mengembangkan usaha yang dimiliki dan memudahkan untuk menggaji karyawan tokonya. Selain itu, pencatatan keuangan dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha yang terlihat dari penurunan ataupun peningkatan pendapatan tiap bulanya. Namun, dalam pembuatan catatan keuangan tersebut, pemilik usaha tidak merujuk pada standar keuangan akuntansi melainkan berdasarkan keinginan pemilik saja. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang dimiliki serta tidak mempelajari terlebih dahulu mengenai pencatatan transaksi yang di terapkan pada akuntansi.

Melihat catatan laporan keuangan perusahaan, peneliti menyimpulkan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan jauh dari kesesuaian standar SAK EMKM oleh karena itu data yang didapat dari catatan yang disusun oleh perusahaan belum mampu dikategorikan secara penuh menunjang ataupun memberikan manfaat ketika dilakukan pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari aktivitas usahanya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Handayani, 2018) menjelaskan kegunaan dan ketetapan usaha yang dijalankan yakni : 1) menilai kinerja usaha dan menjadi bahan evaluasi; 2) keputusan terkait dengan harga, baik dari penentuan harga jual, potongan harga, kenaikan harga, dan lainnya; 3) untuk mengembangkan usaha yakni membuka cabang baru atau cabang dihentikan; 4) menambah dan mengembangkan SDM, meningkatkan pendapatan pekerja, dan memberikan bonus pada karyawan; 5) menyusun anggaran untuk periode selanjutnya; 6) menambah asset perusahaan; dan 7) untuk

promosi usaha. Adapun prinsip yang harus dipegang teguh yakni prinsip kesatuan usaha. Pemilik usaha seharusnya dapat memisahkan kepentingan pribadi dan kegiatan usaha termasuk pula keuangannya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, hal ini dikarenakan cakupannya yang kecil serta nilai uang yang relatif sedikit.

Dalam menjalankan usahanya, Usaha Sami *Pet Shop* melakukan beberapa kegiatan usaha seperti pembelian produk, penjualan produk, dan mencatat transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi selama kegiatan usaha berlangsung. Beberapa faktor internal dan eksternal sering kali menjadi kendala pelaksanaan penyusunan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kurangnya pengetahuan pengelola usaha tentang standar akuntansi untuk melakukan pembuatan laporan keuangan menjadi faktor internal bersumber dari dalam perusahaan. Laporan yang sampai saat ini dibuat hanya sebatas pengetahuan pemilik saja dan jauh berbeda dengan standar akuntansi. Lalu yang kedua disebabkan karena pemilik tidak memiliki kemampuan profesional sehingga kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan. Faktor ketiga yakni pandangan pemilik usaha bahwa pencatatan hanya bertujuan untuk transparansi. Pada teori perilaku beralasan, dikatakan bahwa individu akan memanfaatkan system informasi apabila merasakan manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Apabila dikaitkan dengan penerapan SAK EMKM, pelaku usaha akan menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan jika merasakan manfaatnya.

Faktor eksternal berasal dari luar perusahaan yang menjadi penyebab pemilik usaha tidak terikat saat membuat laporan keuangannya yakni pihak yang memiliki kepentingan pada laporan keuangan UMKM contohnya pemerintah atau regulator yang tidak melakukan pengawasan. Rendahnya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dikarenakan kurangnya aturan yang mengikat bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, pihak regulator hendaknya memberikan perhatian agar UMKM dapat menyesuaikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk menghitung besaran pajak penghasilan yang dikenakan kepada pemilik UMKM. Namun nyatanya UMKM yang tidak membuat laporan keuangan berpedoman pada SAK EMKM masih banyak. Oleh karena itu, mengenai pajak penghasilan atas UMKM tarif pajak 1% diturunkan menjadi 0,5% hal tersebut tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018. Pemerintah bermaksud menyederhanakan perhitungan pajak demi memudahkan pelaku UMKM menghitung pajak penghasilannya, namun hal ini berdampak pada menurunnya penerapan SAK EMKM pada UMKM karena pelaku UMKM tidak harus menyusun laporan keuangan sesuai sstandar, dan disisi lain pihak fiskus kurang megawasi pajak yang dibayarkan UMKM. Pihak fiskus percaya bahwa perhitungan pajak yang dilakukan pelaku UMKM sudah sesuai sehingga tidak melakukan pengecekan ulang terakit pendapatan dan penjualan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perlu adanya dorogan motivasi dan pemahaman kepada para pelaku UMKM terkait penerapan SAK EMKM. Para pelaku UMKM harus sadar akan manfaat pencatatan transaksi keuangan baik untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan yang baik ataupun hubungannya terhadap pihak lainnya seperti Lembaga pembiayaan

ataupun perizinan. Kurangnya kesadaran juga diakibatkan karena kurangnya pemahaman terkait penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, sebaiknya diadakan pelatihan bagi UMKM untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan. Setelah diadakan pelatihan, hendaknya pemerintah tetap melakukan pengawasan agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik. Dapat pula diadakan pendampingan guna meyakinkan bahwa penggunaan standar keuangan dan hasil pelatihan yang diperoleh telah digunakan dalam kegiatan sehari-hari dengan maksimal.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian ditarik kesimpulan yaitu usaha Sami *Pet Shop* tidak melaksanakan pembukuan laporan keuangan usaha berpedoman dengan SAK EMKM. Terdapat dua aspek yang menjadi pengaruh Usaha Sami *Pet Shop* tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal adalah faktor yang bersumber dari dalam UMKM seperti kurangnya pemahaman dari pengelola usaha, disisi lain aspek eksternal adalah monitoring dari pihak terkait yang tidak ada mengenai laporan keuangan UMKM (*stakeholder*). Pihak yang dimaksud seperti pemerintah maupun lembaga terkait, serta regulator.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Sami *Pet Shop* sebaiknya melaksanakan pembukuan atau pencatatan keuangan berpedoman dengan SAK EMKM dengan tujuan guna menjaga keuangan perusahaan sehingga nantinya bisa diketahui posisi keuangan dan juga kinerja usaha secara lebih pasti. Hal ini pula yang menjadi dasar penentuan keputusan bagi ekonomi perusahaan. Disamping itu perbedaan antara kekayaan pribadi dan kekayaan hasil usaha yang di rintis oleh para pelaku UMKM juga dapat dibedakan secara jelas.

REFERENSI

- Handayani, R. A. (2018). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16-25. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Julialevi, Karina Odia, Icuk Rangga Bawono, and Universitas Jenderal Soedirman. 2021. "Analysis Of The Implementation Of SAK EMKM In The Preparation Of Financial Reports On MSMEs." : 269-75.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55-63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM

- dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Putri, Regina Aurellia, and Paskah Ika Nugroho. 2020. “SAK-EMKM Implementation of Medium Enterprise Financial Statement In Salatiga (Case Study of Medium Enterprise XZY in Salatiga).” *International Journal of Social Science and Business* 4(2): 242–50.
- Rahmawati, D. (2018). Pemberdayaan UMKM Berdasarkan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 5(1), 13–30.
- Risal, Febriati, & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507>
- Siahaan, A. M., Siahaan, R., & Siahaan, Y. E. (2020). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Stindo Profesional*, VI(6), 1–15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/79053581/11_Audrey_M._Siahaan_dkk_2-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1665907884&Signature=PPQtOBukZy1I~z~mCGEwFmWVWw4ykF2DU-nOiHgRawV58tKPiD4Qgf~M4IW8huD8FXwcbChm7J1Tf~1LmbwMGVjDd0XB-VcCb9eQW5YfjVS3UG-Vbx0Xf-giZszSfCgN
- Tatik, T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Utami, T., Irawati, W., Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Angraini, D. (2020). Penerapan SAK-EMKM Pada UMKM Scale Up Tangerang Selatan Melalui Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Dan Kecil (SI APIK). *Abdimisi*, 1(2), 136–144.
- Wahyuni, I., Sutomo, H., & Nugroho, A. (2019). Analisis aplikasi implementasi sak emkm Untuk meningkatkan perkembangan umkm pada umkm kota bogor. *Ikraith-EkonomikA*, 2(3), 66–75.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(2), 38–48.